

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASIBELAJAR PPKn SISWA

Ni Wayan Nilawati

SMP Negeri 3 Banjarangkan

Email: niwayannilawati@gmail

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banjarangkan di Kelas VIII Byang prestasi belajar PPKn masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Metode Kerja Kelompok Dengan *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa. Metode pengumpulan atanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *question student have* dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKnsiswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 61,60 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi71,80 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,20. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah *question student have* dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKnsiswa.

Kata kunci:metode kerja kelompok, strategi *questionstudenthave*, prestasibelajar.

ABSTRACT

This research was carriedoutat SMP Negeri 3 Banjarangkan in Class VIII B where PPKn learning achievement was still low. The purpose of this classaction research is to find out whether the Implementation of Group Work Methods withQuestion StudentHave To Improve Student Learning Performance. The data collectionmethodis a learning achievement test. The data analysis methodis descriptive. The resultsobtainedfromthis study are question students havewith group work methods canimprove student learning achievement PPKn. This is evident from the result sobtainedinitially at 61.60 after being givenaction in the first cycle increased to 71.80 and in thesecondcycleincreasedagainto 83.20. The conclusion obtained from this study is the question student shave with group work method scanimprove student learning achievement PPKn.

Keywords: *groupworkmethods, studenthavequestionstrategies, learningachievement*

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi tantangan zaman dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang serba cepat dibutuhkan guru profesional yang intelektual dan bermoral *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Ali & Saudagar, 2009). Hal itu sesuai dengan pendapat Giroux, (1988) yang disampaikannya bahwa sosok guru yang mampu memunculkan inovasi dalam pendidikan adalah guru yang menurutnya mau terus berkembang dan belajar seumur hidup, tidak pernah puas dengan apa yang

dimengerti, mau membawa perubahan, berpikir kritis, rasional bebas mengembangkan pikiran, reflektif, berani membela kebenaran dan keadilan. Dan tidak dibutuhkan guru yang hanya mempertahankan status quo-nya dan menjalankan tugasnya seperti tukang (Ali & Saudagar, 2009)

Guru selaku peneliti yang bertugas di SMP Negeri 3 Banjarangkan mencoba melakukan koreksi diri dan refleksi atas hasil belajar awal siswa kelas VIII B Semester I Tahun pelajaran 2019/2020 yang ditemukan pada saat observasi. Rata-

rata nilai mata pelajaran PPKn siswa yang diperoleh

hanya mencapai 61,60 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Nilai tersebut ternyata masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (72,00) yang ditetapkan sekolah.

Pengamatan dan perenungan kembali jalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan membuahkan kesimpulan beberapa faktor yang penyebabnya adalah (a) kurang seriusnya guru dalam melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran; (b) kurangnya daya dukung berupa media/sumber belajar yang dimanfaatkan guru saat pelaksanaan pembelajaran, dan (c) kurangnya daya kreativitas siswa akibat waktu belajar banyak dikuasai guru sehingga ketika usai proses pembelajaran pengetahuan dan pemahaman yang harusnya dikuasai siswa belum tercapai, (d) siswa lebih banyak bermain-main, (e) siswa tidak memahami konsep inti dari materi yang diajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru selaku peneliti berupaya menerapkan strategi pembelajaran *question student have* dengan metode kerja kelompok.

Dasar kajian inilah yang kemudian dijadikan landasan guru untuk melakukan pembuktian sendiri dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sejauh mana model pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif dengan media pembelajaran yang bertumpu pada kemajuan teknologi informasi dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa. Demikian penulisan yang dapat disampaikan pada latar belakang masalah penelitian ini.

Dengan jelas tertulis arah dari latar belakang masalah maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan yaitu: Apakah metode kerja kelompok dengan

strategi pembelajaran *Question Student have* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII B Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 3 Banjarangkan? Adapun Tujuan dalam penelitian adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII B semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 3 Banjarangkan setelah menggunakan metode kerja kelompok dengan strategi pembelajaran *question student have* dalam pembelajaran.

Metode kerja kelompok merupakan salah satu model pembelajaran untuk memupuk kembangkan hasrat sosial/kemampuan hidup bermasyarakat karena merupakan modal hidup yang patut dikembangkan. Belajar dengan cara ini berlandaskan konsep dasar bahwa manusia adalah makhluk sosial di samping individu.

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau pun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok) (Sudjana, 2010).

(Rianto, 2006) menyampaikan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dalam pelaksanaannya memersyaratkan bahwa topik bahasan hendak dipilih yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan secara jelas mengenai tugas-tugas untuk setiap kelompok.

Penggunaan metode bekerja kelompok didasarkan pada beberapa latar belakang seperti kurangnya alat pelajaran yang tersedia, kemampuan siswa yang bervariasi,

partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, dan rumitnya materi yang dipelajari. Adapun kelebihan metode ini dapat memupuk kerjasama antar anggota, dapat untuk mengembangkan minat belajar, membangun sikap kekeluargaan, menghindari uap emosi yang bersifat individual, dan melatih sikap kegotongroyongan. Kelemahannya yaitu adanya sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri sedangkan yang lemah tergantung pada orang lain, biasanya tugas didominasi seseorang (Muryati & Dewi, 2011)

Istilah kerja kelompok dapat diartikan sebagai bekerja yang sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu, kerja kelompok juga ditandai oleh: adanya tugas bersama, pembagian tugas dalam kelompok, dan adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok (Yusri, 2011).

Pengertian metode kerja kelompok yang demikian membawa konsekuensi kepada setiap guru yang akan menggunakannya. Konsekuensi tersebut adalah guru harus benar-benar yakin bahwa topik yang dibicarakan layak untuk digunakan dalam kerja kelompok. Tugas yang diberikan kepada kelompok hendaknya dirumuskan secara jelas.

Dalam pemakaian metode kerja kelompok, tugas yang diberikan dapat sama untuk setiap kelompok (tugas paralel) atau berbeda-beda tetapi saling mengisi untuk setiap kelompok (tugas komplementer).

Berpijak pada pengertian kerja kelompok di atas,

metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antar anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Dijabarkan bahwa proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi, dan dinamika. Tiap individu berhubungan satu sama lain; tiap individu memberikan sumbangan pikiran; tiap individu saling mempengaruhi; tiap individu ikut aktif; tiap individu mendapat pembagian tugas; dan tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal-sosial-moral, dan karenanya kelompok senantiasa hidup berubah, berkembang, yang berarti bersifat dinamis (Hamalik, 2005).

Agar kerja kelompok menjadi lebih efektif dan semua anggota kelompok terlibat aktif, setiap anggota kelompok diberi tugas sebagai *leader, reader, summarizer, reporter, and observer*. *Leader* bertugas untuk (1) memulai kegiatan; (2) memastikan semua anggota berpartisipasi; (3) memastikan semua anggota tetap terfokus pada fokus masalah (4) menjaga diskusi kelompok tetap berlangsung aktif; dan (5) mengatur waktu. Peranan *reader* adalah (1) membaca dengan ringkas semua teks mau pun instruksi; (2) membaca pertanyaan; dan (3) membaca situasi. Peranan *summarizer* adalah: (1) menjelaskan situasi atau masalah dengan kata-kata sendiri tanpa membaca; (2) memastikan semua anggota memahami masalah dan situasi. Peranan *observer* adalah mengamati semua anggota kelompok dan (2) bila perlu membuat catatan observasi. Dan dalam semua aktifitas semua anggota harus

(1) mengemukakan pendapat; (2) menjelaskan pendapat dengan contoh dan alasan; (3) saling bertanya tentang ide anggota kelompok lainnya (Hadriana, 2009)

Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Salah satu strategi yang digunakan adalah *Question Student Have* yaitu cara yang mudah untuk mempelajari sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan dan percakapan. Seperti yang dikemukakan oleh Hisyamzaini (2004) yang dikutip dari (Sumaryati, 2009)), bahwa strategi *Questions Students Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukursejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Strategi *Questions Students Have* merupakan salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompetensi dalam psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena strategi ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Strategi ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan (Silberman, 2002).

Peran guru bukan hanya memberikan informasi melainkan juga menggerakkan dan memberifasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Salah

satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Questions Student Have* (QSH). Untuk mengajaksiswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. *Questions Student Have* (QSH) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukursejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis (Yusuf, 2012).

Strategi *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya.

Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakil kelompok).

Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan (Suprijono, 2009)

Langkah-langkah pelaksanaan teknik *Question Student Have*, menurut Milati (2011: 18-19) adalah: 1) Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa; 2) Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran; 3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok di samping kirinya dalam hal ini posisi duduk

siswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran ke arah jarum jam; 4) Pada saat menerima kertas dari kelompok lain siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu yang diketahui jawabannya, maka dia harus memberitandaceklis, jika tidak yang diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada kelompok di samping kiri.

Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemilikinya. 5)

Ketika kertas pertanyaan dikembalikan kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung danaceklis (✓) yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapatceklis paling banyak; 6)

Berilah respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: (a) jawaban langsung secara singkat dan (b) menunda jawab dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut; 7) Jika cukup waktu,

mintalah beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang ia tuliskan meskipun tidak mendapat danaceklis yang banyak kemudian berikan jawaban; dan 8) Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama.

Teknik ini juga dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini akan dapat mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

Pembahasan mengenai istilah prestasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat menarik. Hal itu dikarenakan keberadaan istilah tersebut sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat terutama pendidik, peserta didik, orang tua dan sekolah. Prestasi belajar yang telah diperoleh dari pelaksanaan evaluasi dapat dijadikan tolak ukur tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terhadap peserta didiknya.

Prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan (Azwar, 1996).

Dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah: 1) daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan berlatih ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya (*transferable*) karena yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi; 3) prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Abin, 2000).

Sedangkan Menurut Rachman Natawidjaya dikemukakan bahwa:

“Apabila siswa menguasai materi pelajaran di atas 75% dapat dikatakan prestasi belajar PPK siswa tinggi.

Apabila penguasaan materi siswa mencapai

60%-75% menunjukkan pada prestasi belajar yang sedang, dan apabila penguasaan materi siswa di bawah 50% menunjukkan prestasi belajar yang rendah (Depdiknas, 2005). Jadi pengertian bahwa prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai diperoleh belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa, secara otomatis akan membedakan prestasi belajarnya.

Prestasi Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi berbagai komponen. Interaksi dilakukan secara sengaja, sistematis, dan terencana. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Dari uraian tersebut maka prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah lakunya secara permanen. Ciri-ciri belajar adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkah laku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas berlokasi di SMP Negeri 3 Banjarangkan, yang terletak di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan di

Kabupaten Klungkung. Subjek yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Banjarangkan Semester I tahun pelajaran 2019/2020

yang berjumlah 30 orang siswa, 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Peningkatan prestasi belajar PPKn siswa tentu saja tidak bisa diabaikan. Oleh

karenanya fokus dalam penentuan objek penelitian tertentu pada

peningkatan prestasi belajar tersebut. Pelaksanaan di

kelas mengikuti alur rancangan penelitian

yang disampaikan oleh Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins,

1993), dalam (Arikunto, Suharsimi: Supardi, 2006) Sumber data dari penelitian

ini adalah siswa kelas VIII B, dan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat

keberhasilan mereka setelah diberikan tindakan, guru selaku peneliti

mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes essay untuk mengukur prestasi belajar

PPKn siswa. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan

setelah guru selaku peneliti berhasil mengumpulkan semua data yang

diperlukan secara lengkap guna memecahkan permasalahan yang diteliti.

Untuk penelitian ini, analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif sehubungan

data yang diperoleh peneliti berbentuk angka. Analisis kuantitatif dilakukan

secara statistik sederhana dengan melakukan penyajian data, menghitung

mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk

tabel dan grafik. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk

mendapatkan gambaran hasil penelitian yang diinginkan. Pelaksanaan penelitian untuk me

Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 10, Nomor 2, Juli 2020 ISSN 2087-9016, e-ISSN 2685-4694
 menyelesaikan tindakan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan sesuai batas waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini jadwal pelaksanaan tindakan dilakukan dari bulan Juli 2019 sampai dengan Nopember 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal nilai rata-rata hanya mencapai 61,60 dengan hanya 7 orang (23,33%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 4 orang (13,33%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan 19 orang (63,33%) memperoleh nilai di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar PPK siswa kelas VIII B semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 3 Banjarangkan pada awalnya. Hasil penelitian pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

Menghitung rata-rata kelas dilakukan dengan cara: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$
 $= \frac{2.154}{30} = 71,80$

2. Median (titik tengahnya)

Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 73,50

3. Modus

Angka yang paling banyak muncul dalam data yang sudah dihasilkan merupakan modus dari data tersebut. Angka tersebut adalah: 72,00

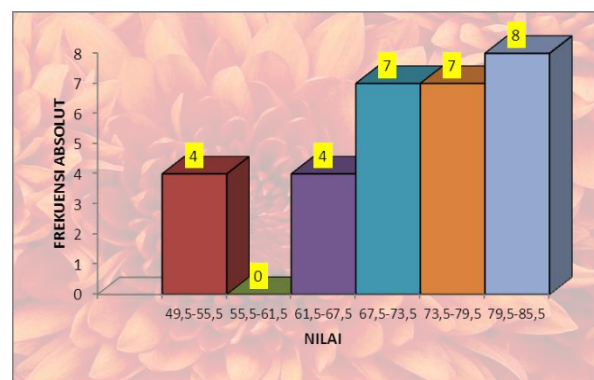
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\ &= 1 + 4,88 = 5,88 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maks} - \text{skor min} \\ &= 85 - 50 = 35 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{35}{6} = 5,83$$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,50	4	13,33
2	56 – 61	58,50	0	0,00
3	62 – 67	64,50	4	13,33
4	68 – 73	70,50	7	23,33
5	74 – 79	76,50	7	23,33
6	80 – 85	82,50	8	26,67
Total			30	100



Gambar 1. Histogram Siklus I

Pada siklus II peneliti mencoba memaparkan hal tersebut dengan lengkap pada bagian ini yang dilakukan adalah:

1. Rata-rata (mean) : 83,20
2. Median (titik tengahnya) : 85,00
3. Modus : 88,00

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,48 \\ &= 1 + 4,88 = 5,88 \end{aligned}$$

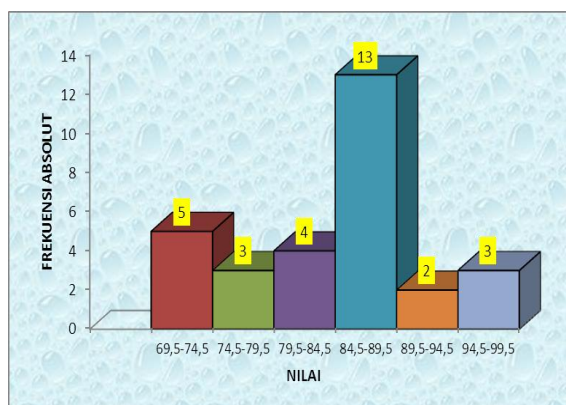
$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maks} - \text{skor min} \\ &= 85 - 50 = 35 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{35}{6} = 5,83$$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
----	----------	-------	-----------	-----------

Urut	Tengah	Absolut	Relatif
1	70 – 74	72	5
2	75 – 79	77	3
3	80 – 84	82	4
4	85 – 89	87	13
5	90 – 94	92	2
6	95 – 99	97	3
Total		30	100



Gambar 2. Histogram Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *question student have* dengan metode kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Banjarnegara yang ditandaidengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu: 61,60 pada siklus I menjadi 71,80 dan pada siklus II menjadi 83,20.

Hal ini berarti pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dengan strategi *question student have* pada mata pelajaran PPKn mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa.

Dari data di atas dapat disimpulkan, penerapan metode kerja kelompok dengan strategi pembelajaran *question student have* efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta

adidik merasamampu menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan semua hasil yang diperoleh, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1) Dalam melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran *question student have* dengan metode kerja kelompok diperlukan persiapan yang matang. Oleh karena itu disarankan agar guru-guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *question student have* dengan metode kerja kelompok.

2) Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walaupun dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Banjarnegara pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, S. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, I., & Saudagar, F. (2009). *Pengembangan Profesionalisme Guru*.
- Arikunto, Suharsimi: Supardi, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Azwar, S. (1996). *Pengantar Psikologi Inteleksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun*

- 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Hadriana. (2009). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester III Program Studi didikan Bahasa Inggris FKIP Unri Melalui Metode Group Project. *Jurnal Bahasa, Volume 4*(8).
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
[https://idiscover.lib.cam.ac.uk/primo-explore/search?query=any,contains,McKay, P. \(2006\). Assessing Young Language Learners. Cambridge: Cambridge University Press.&tab=cam_lib_coll&search_scope=SCOP_CAM_ALL&vid=44CAM_PROD&offset=0](https://idiscover.lib.cam.ac.uk/primo-explore/search?query=any,contains,McKay,P.(2006).AssessingYoungLanguageLearners.Cambridge:CambridgeUniversityPress.&tab=cam_lib_coll&search_scope=SCOP_CAM_ALL&vid=44CAM_PROD&offset=0)
- Muryati, S., & Dewi, K. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Univet Bantara Press. Sukoharjo.
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan Penatar*. Malang.
https://doi.org/10.5005/jp/books/11401_16
- Silberman, M. L. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yaipenda.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Penerbit: Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sumaryati. (2009). *Prestasi Belajar dalam Pengajaran Remedial pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas II Semester 1 SLTP Negeri 1 Linggang Bingung Kabupaten Kutai Barat*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Penerbit: Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Yusri, M. (2011). *Makalah Metode Pembelajaran*. [Http://YusriKeren85.Blogspot.Co.Id/2011/](http://YusriKeren85.Blogspot.Co.Id/2011/).
- Yusuf. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII3 SMP Negeri I Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Biogenesis*, 82.